

Optimalisasi Pra Literasi Anak Usia Dini Melalui Pendampingan Baca-Tulis Berbasis Bahasa Ibu

Yasinta Maria Fono¹, Efrida Ita², Kristalana Pango³, Prudensia Eno⁴

¹ STKIP Citra Bakti, Indonesia; yasintamariafono@gmail.com

² STKIP Citra Bakti, Indonesia; eveletelvo@gmail.com

³ STKIP Citra Bakti, Indonesia; kristalana@gmail.com

⁴ STKIP Citra Bakti, Indonesia; enopruden@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

early literacy;
childhood;
reading-writing assistance;
mother tongue;
parental involvement

Article history:

Received 2024-09-09

Revised 2024-10-11

Accepted 2024-11-09

ABSTRACT

The aim of this community service program was to optimize early literacy skills in young children through a mother tongue-based reading and writing assistance. The program was conducted over six months, involving children aged 4-6 years in Kober Peupado Malanuza village. The assistance focused on letter recognition, simple words, and interactive activities involving parents in supporting children's learning at home. The results of the program implementation showed significant progress in children's ability to recognize letters and words, as well as an increased interest in reading and writing activities. The mother tongue-based teaching method proved effective, as children found it easier to understand and remember vocabulary and language structures they used in daily life. Parental involvement also played a crucial role in reinforcing the learning process. However, some challenges related to limited resources and infrastructure at the location need to be addressed to improve the quality of the program. Based on these findings, it is recommended to continue the program by expanding access to learning materials, strengthening training for parents and teachers, and introducing a community-based approach for program sustainability. Overall, optimizing early literacy skills through a mother tongue-based approach shows significant positive impacts in supporting a more comprehensive and meaningful literacy development for children.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Yasinta Maria Fono

STKIP Citra Bakti, Indonesia; yasintamariafono@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan awal anak, termasuk dalam aspek praliterasi. Namun, banyak lembaga PAUD, terutama di daerah

pedesaan seperti Kecamatan Golewa, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan sumber daya yang terbatas. Terlebih lagi, kurangnya bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal dan memanfaatkan bahasa ibu sebagai medium pembelajaran menjadi hambatan utama. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi pra literasi anak usia dini melalui pendampingan baca-tulis berbasis bahasa ibu.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan literasi anak (Arnett, 2014). Literasi pada usia dini bukan hanya langkah awal untuk membaca dan menulis, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk pemahaman konsep-konsep kehidupan sehari-hari. Di tengah perubahan dinamis masyarakat, pendidikan pra literasi anak usia dini menjadi pintu gerbang menuju pembelajaran yang sukses di masa depan. Kegiatan literasi pada anak sangat erat kaitannya dengan pembiasaan kegiatan sehari-hari anak (Amalia, 2023). Literasi adalah salah satu aspek ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh setiap individu. Kegiatan literasi ini dilatih sejak dini dari kegiatan sehari-hari dalam kehidupan yang disengaja maupun tidak disengaja. Literasi secara tradisional adalah kemampuan membaca dan menulis (Abidin, 2018).

Bahasa ibu memiliki peran sentral dalam membentuk dasar bahasa anak, dan memanfaatkannya sebagai medium pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praliterasi (Bangbose, 1991). Melalui pendampingan baca tulis berbasis bahasa ibu, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata kepada lembaga PAUD di Kecamatan Golewa. Pendampingan ini tidak hanya mencakup pengenalan dan penerapan media berbasis bahasa ibu, tetapi juga penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik masyarakat lokal. Dengan demikian, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk memperbaiki kualitas pendidikan pra literasi anak usia dini di wilayah ini.

Di Wilayah pedesaan seringkali dihadapkan pada tantangan aksesibilitas dan keberlanjutan dalam pendidikan pra literasi anak usia dini. Beberapa kendala mencakup minimnya sumber daya, perbedaan konteks budaya, dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan berbasis bahasa ibu menjadi strategi yang memadai dan relevan.

Bahasa ibu bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan jembatan budaya yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar (Pinter, 2017). Dengan memfokuskan program pengembangan baca-tulis berbasis bahasa ibu pada anak usia dini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk literasi anak dan mengatasi kesenjangan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan literasi kemampuan orang tua dalam memberikan contoh, memilih metode dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan menumbuhkan literasi anak saat di rumah (Inten et al., 2023).

Optimalisasi pra literasi melalui pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang, dan menggugah minat anak untuk belajar. Melibatkan bahasa ibu sebagai medium pembelajaran akan mengintegrasikan proses belajar dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, membuka peluang peningkatan keterampilan literasi mereka secara signifikan. Pendidikan literasi untuk anak usia dini dalam proses tahapannya sangat berbeda dengan proses dan tahapan untuk orang dewasa (Maulida, 2018).

Dengan demikian, program pendampingan baca-tulis berbasis bahasa ibu pada anak usia dini di Desa ini bukan hanya tindakan preventif terhadap kesenjangan literasi, tetapi juga upaya untuk memberikan landasan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan bagi masa depan generasi muda di pedesaan. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang untuk meningkatkan pra-literasi pada anak usia dini melalui pendampingan baca-tulis berbasis bahasa ibu adalah mengadakan sesi pendampingan baca-tulis melibatkan orang tua dan pengasuh, menciptakan media baca-tulis yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, menggunakan cerita, lagu, atau permainan yang berbasis bahasa ibu untuk memotivasi anak-anak dalam belajar dan memberikan pelatihan kepada guru dan pendamping anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi optimalisasi pre-literasi. Fokus solusi pada masalah ini adalah mengadakan sesi pendampingan baca-tulis melibatkan orang tua dan pengasuh, menciptakan media baca-tulis yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak

usia dini, menggunakan cerita, lagu, atau permainan yang berbasis bahasa ibu untuk memotivasi anak-anak dalam belajar.

2. METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan anak-anak usia dini kedalam satu kelompok bermain. Anak-anak ini akan didampingi untuk kegiatan pra literasi berbasis bahasa ibu. Kegiatan ini akan dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa metode observasi, sosialisasi, pendampingan dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey di desa Malanuza sejak bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2024. Survey dilakukan dengan maksud agar program yang telah disusun lebih dimantapkan persiapannya dalam hal persiapan media pembelajaran bagi anak-anak. Lebih lanjut tim yang akan melaksanakan pengabdian ini akan berdiskusi lebih lanjut dengan kepala desa untuk memperoleh jumlah atau data lengkap mengenai anak-anak yang buta aksara.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil dan luaran yang diinginkan dari program pelaksanaan pengabdian ini, sebelum terjun ke lokasi untuk pengabdian maka mahasiswa yang dipilih akan diberikan pembekalan oleh tim dosen. Pembekalan tersebut berupa pelatihan literasi dan pelatihan cara mengajar yang baik bagi anak-anak, selain itu juga dosen dan mahasiswa menyiapkan media-media pembelajaran yang berbasis bahasa ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan dilakukan selama 6 bulan, dengan melibatkan anak-anak usia 4-6 tahun di desa Malanuza. Kegiatan ini mencakup berbagai teknik pengajaran, mulai dari permainan kata, membaca gambar, pengenalan huruf, hingga latihan menulis sederhana yang dilakukan anak-anak melalui observasi dan wawancara dengan orang tua serta tenaga pengajar di lokasi. Berdasarkan temuan awal, sebagian besar anak memiliki keterbatasan dalam mengenali huruf dan kata sederhana, serta mengalami kesulitan dalam menyusun kata secara verbal dan tertulis. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut dalam bentuk pendampingan yang terstruktur.

Pendampingan Baca-Tulis Berbasis Bahasa Ibu: Anak-anak dilatih untuk mengenal huruf dengan menggunakan permainan visual dan vokal yang melibatkan kosakata dalam bahasa ibu mereka. Selama kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada huruf, tetapi juga diberikan contoh kata-kata sederhana dalam bahasa ibu yang biasa digunakan sehari-hari.

1. Kegiatan Interaktif: Berbagai metode interaktif seperti mendongeng, menggambar dan menulis cerita pendek menggunakan kata-kata yang telah dipelajari, serta menyanyikan lagu-lagu sederhana dalam bahasa ibu, sangat diminati oleh anak-anak. Hal ini mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.



Gambar 1: Kegiatan Pendampingan baca tulis

2. Penguatan Melalui Orang Tua: Orang tua diberikan pelatihan tentang cara mendampingi anak belajar di rumah menggunakan pendekatan yang sama, yaitu berbasis bahasa ibu, agar pembelajaran dapat berlanjut di luar waktu kegiatan formal.

Setelah 6 bulan pendampingan, anak-anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan pra literasi. Sebagian besar anak berhasil mengenal huruf, menyusun kata-kata sederhana, serta dapat mengidentifikasi kata-kata dalam cerita yang mereka dengar dan lihat. Orang tua melaporkan adanya peningkatan minat anak-anak terhadap membaca dan menulis, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di rumah. Pendampingan baca-tulis berbasis bahasa ibu terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan pra literasi anak usia dini (Wulandari, 2020). Beberapa hal penting yang dapat disoroti dari implementasi program ini antara lain:

1. Pentingnya Penggunaan Bahasa Ibu: Penggunaan bahasa ibu sebagai basis pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dipelajari anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkenalkan konsep-konsep literasi dalam bahasa yang sudah mereka kuasai dapat mempercepat proses pembelajaran (Wulandari, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran anak-anak. Bahasa ibu memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kognitif anak, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis (Anderson, R. C., & Freebody, 1981).
2. Keterlibatan Orang Tua: Salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Orang tua yang turut serta dalam proses pembelajaran di rumah memberikan dukungan tambahan yang sangat berarti bagi anak-anak, baik dalam meningkatkan motivasi belajar maupun dalam mengulang materi yang telah dipelajari. Pendampingan orang tua dalam konteks keluarga sangat memengaruhi keberhasilan perkembangan literasi anak di usia dini.
3. Metode Interaktif yang Menarik: Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam bentuk permainan, lagu, dan cerita terbukti membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Metode ini juga mendukung pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan motorik halus, seperti menulis dan menggambar, yang mendukung perkembangan kognitif secara keseluruhan.
4. Dampak Positif Terhadap Minat Baca dan Tulis: Salah satu temuan penting dari program ini adalah peningkatan minat anak-anak terhadap aktivitas membaca dan menulis. Setelah pendampingan, anak-anak tidak hanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang huruf dan kata-kata, tetapi juga mulai tertarik untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar dan menulis kata-kata yang mereka pelajari. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat membangun fondasi literasi yang kuat sejak usia dini.
5. Tantangan yang Dihadapi: Beberapa tantangan yang dihadapi dalam program ini antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di wilayah yang masih terbatas aksesnya. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan kreativitas para pendamping, yang menggunakan media yang ada, seperti kartu huruf, buku cerita sederhana, dan alat bantu visual lainnya.

Pentingnya Pendekatan Holistik: Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengoptimalan kemampuan pra literasi anak usia dini membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan bahasa ibu, keterlibatan orang tua, serta pengembangan keterampilan motorik dan kognitif anak secara bersamaan. Pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

4. KESIMPULAN

Pendampingan baca-tulis berbasis bahasa ibu terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pra literasi anak usia dini. Program ini tidak hanya mengajarkan anak mengenal huruf dan kata-kata, tetapi juga membangun minat dan kecintaan mereka terhadap kegiatan membaca dan menulis. Oleh

karena itu, disarankan untuk melanjutkan program ini dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Pengoptimalan kemampuan literasi sejak usia dini merupakan langkah penting untuk membekali anak dengan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan mereka di pendidikan formal selanjutnya.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multi Literasi*. Refika Aditama
- Amalia, D. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Gawai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.743>
- Anderson, R. C., & Freebody, P. (1981). *Reading comprehension and the assessment and acquisition of reading strategies*. In J. T. Guthrie (Ed.), *Comprehension and teaching: Research reviews*. New York: Academic Press. Academic Press
- Arnett, J. J. (2014). *Childhood and adolescence: A contemporary view* (9th ed.). Pearson Education
- Bamgbose, A. (1991). *Language and the nation: The language question in sub-Saharan Africa*. Edinburgh University Press
- Inten, D. N., Mulyani, D., & Aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Maulida. (2018). Optimalisasi Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah Islami. *Proceedings of The 3 RdAnnual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 3, 1–12. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners*. Oxford University Press.
- Wulandari, N. (2020). Pengaruh Pendampingan Literasi Berbasis Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Membaca-Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–25

